BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dikemukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian tauhid guru Safwannor yang berada di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, merupakan pengajian tauhid satu-satunya yang berada di Desa Jelapat I. Pengajian tersebut didirikan untuk mengajak masyarakat Desa Jelapat I lebih mendekatkan diri kepada Allah, mengingat masyarakat Desa Jelapat I mulai terpengaruh dengan dampak negatif arus modern yang melupakan kewajiban sebagai umat Islam. Kewajiban tersebut seperti beribadah kepada Allah SWT. Pengajian ini didirikan oleh H. Hanafi selaku Kepala Desa dan juga bapak Badar selaku pengurus masjid serta guru di Pondok Pesantren Ni'matul Aziz.

Pengajian tauhid yang dipimpin oleh guru Safwannor didatangkan langsung dari Banjarmasin. Guru Safwannor dipilih mengisi pengajian, karena penjelasan beliau berikan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami masyarakat Desa dan juga diselengi dengan candaan dalam pengajian yang membuat waktu tak terasa. Pengajian tersebut dilaksanakan dua Minggu sekali pada pukul 14:00 sampai 17:00. Peserta pengajian ini tediri dari laki-laki dan perempuan yang rata-rata berusia sekitar 40 tahun dan ada juga terdapat usia lansia dalam pengajian tersebut. Setiap peserta pengajian membawa sebuah kitab tauhid yang berjudul *Sifat Dua Puluh* karangan Sayid Usman Betawi terbitan Haramyn kota terbit Jedah dan Indonesia. Sayid Usman adalah ulama Betawi

yang kitab tauhidnya beraliran Asy'ariyah dan menjadi rujukan pengajian tauhid guru Safwannor.

Guru Safwannor dalam pengajiannya menekankan kepada pengetahuan tentang sifat Tuhan yang terdiri 20 dan nama-nama Allah terdiri 99. Sifat Allah yang diajarkan ialah *Wujud, Qidam, Baqā, Mukhālafatu Lil Hawādis, Qiyāmuhu Ta'āla Bi Nafsih, Wahdāniyah*, *Qudrah, Irādah, 'Ilmu, Hayān, Sama', Bashar, Kalām, Qādirun, Murîdun, 'ālimun, Hayyun, Samî'un, Bashîrun, Mutakallimun.*

Dua puluh sifat Tuhan yang terdapat dalam kitab Sayid Usman dijelaskan oleh guru Safwannor dalam pengajian dengan bahasa yang mudah dan menggunakan contoh berkaitan dengan kehidupan agar memudahkan peserta paham. Sifat Tuhan yang terdiri dari dua puluh tersebut juga terdapat dalam aliran Asy'ariyah. Aliran Asy'ariyah menjelaskan bahwa Allah memiliki sifat yang terdiri dari dua puluh sifat dan sifat tersebut dibagi lagi menjadi empat. Pembagian empat sifat yakni sifat *Nafsiyah, Salabiyah, Ma'ani*, dan *Ma'nawiyah.* Sifat yang termuat dalam sifat *Nafsiyah* ialah sifat *Wujud.* Selanjutnya sifat *Salabiyah*, dari dua puluh sifat yang termuat ialah sifat *Qidam, Baqā, Mukhālafatu Lil Hawādis, Qiyāmuhu Ta'āla Bi Nafsih, Wahdāniyah*. Kemudian sifat *Ma'ani*, dalam sifat ini termuat sifat *Qudrah, Irādah, 'Ilmu, Hayān, Sama', Bashar, Kalām.* Terakhir sifat *Ma'nawiyah*, dalam sifat ini terdapat sifat *Qādirun, Murîdun, 'ālimun, Hayyun, Samî'un, Bashîrun, Mutakallimun.*

Pengajian tauhid guru Safwannor yang menggunakan kitab *Sifat Dua Puluh* karangan Sayid Usman ini bercorak Asy'ariyah. Asy'ariyah meyakini dan menerima Allah memiliki sifat yang terpisah dengan Zat-Nya, namun tidak terpisah dengan esensi-Nya. Penerimaan tersebut dinamakan *Itsbat al-Shifat* oleh

Imam Asy'ari yang berarti menetapkan sifat-sifat bagi Allah. Berbeda halnya dengan corak lain yang mengakui bahwa sifat Allah tidak terpisah dengan Zat-Nya. Aliran tersebut seperti Syi'ah, Khawarij, Salafiyah, dan Maturidiyah.

B. Saran-saran

Pengajian tauhid guru Safwannor berada di Desa Jelapat I merupakan sebuah pengajian yang layak untuk dikaji oleh siapapun. Para mahasiswa atau akademisi dapat mengenal dan mengulasnya lebih dalam lagi. Apa lagi bukan hanya ilmu tauhid yang diajarkan tetapi terdapat ilmu-ilmu lain, seperti tasawuf dan fiqih. Dengan demikian kepada para peneliti yang tertarik mengkaji hal tersebut diharapkan terarah pada ajaran tasawuf dan fiqih dalam pengajian tauhid guru Safwannor, karena masih minimnya fokus terhadap hal tersebut. Bagi peneliti pengajian tauhid disarankan untuk memahami pengajian secara mendalam, baik terhadap guru yang memimpin pengajian maupun kitab pegangan dalam pengajian tersebut. Maka akan menghantarkan kita kepada kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.